

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DATA COVID-19 TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DENGAN PROTOKOL KESEHATAN 3M (STUDI PADA DESA MAINAN, KECAMATAN SEMBAWA, KABUPATEN BANYUASIN, SUMATERA SELATAN)

Richardo Pakpahan^{1*}

¹Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman

*e-mail: richardopakpahan2911@gmail.com

Abstrak

Banyaknya orang yang terinfeksi COVID-19 dari hari ke hari menunjukkan upaya yang serius yang dilakukan untuk menghadapi dan mencegah COVID-19. Upaya dalam menghadapi dan mencegah dibutuhkan kerja sama Pemerintah dan masyarakat. Upaya yang dilakukan ini cocok digunakan dengan prinsip *Good Governance* dalam kajian Administrasi Publik. Prinsip yang demikian adalah prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan antara Akuntabilitas sebagai Variabel Bebas (X1) dan Transparansi sebagai Variabel Bebas (X2) serta Partisipasi Masyarakat sebagai Variabel Terikat (Y). penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif, dengan teknik pengambilan data secara survei. Peneliti mengambil sampel sebanyak 94 orang, dengan teknik Simple Random Sampling. Untuk mengetahui besar pengaruh yang signifikan, peneliti menggunakan analisis data, seperti: korelasi kendall tau-c digunakan untuk mengetahui besar pengaruh yang signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) secara parsial. Sedangkan koefisien Konkordasi Kendall-W digunakan untuk besarnya mengetahui pengaruh yang signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) secara simultan. Hasil penelitian ditemukan bahwa pengaruh Akuntabilitas (X1) dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 dengan nilai signifikan sebesar 0,00 dan nilai koefisien sebesar 0,477 berarti pengaruh akuntabilitas terhadap partisipasi masyarakat dalam pencegahan COVID-19 digolongkan sedang. Pengaruh Transparansi (X2) Data COVID-19 terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 dengan nilai signifikan sebesar 0,00 dan nilai koefisien sebesar 0,235 berarti pengaruh transparansi terhadap partisipasi masyarakat dalam pencegahan COVID-19 dikategorikan rendah. Sedangkan Pengaruh Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) secara bersama-sama dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan nilai koefisien sebesar 0,762 berarti pengaruh akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) Data COVID-19 secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat dikategorikan tinggi.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat, COVID-19

Abstract

Many of people who are infected with COVID-19 from day to day shows the serious efforts being made be up against and prevent COVID-19. Efforts to deal with and prevent the government and society need to work together. This effort is suiTable for use with the principles of Good Governance in the study of Public Administration. Such principles are the principles of Accountability, Transparency and Public Participation. In this study, the researcher wanted to know how big the significant correlate was between Accountability as an Independent Variable (X1) and Transparency as an Independent Variable (X2) and Public Participation as a Dependent Variable (Y). This research uses quantitative research methods, with survei data collection techniques. Researchers took a sample of 94 people, using the Simple Random Sampling technique. To find out the significant, the researcher uses data analysis, such as: Kendall tau-c correlation is used to determine the significant correlate between the independent variable (X) and the dependent variable (Y) partially. While the Kendall-W concordance coefficient is used to determine the magnitude of the significant correlate between the independent variable (X) and the dependent variable (Y)

simultaneously. The results of the study found that the correlate of Accountability (X1) with Public Participation in COVID-19 Prevention with a significant value of 0.00 and a coefficient value of 0.477 means that the correlate of accountability on Public participation in COVID-19 prevention is classified as moderate. The Correlate of Transparency (X2) of COVID-19 Data on Public Participation in COVID-19 Prevention with a significant value of 0.00 and a coefficient value of 0.235 means that the correlate of transparency on Public participation in COVID-19 prevention is categorized as low. While the influence of accountability (X1) and transparency (X2) together with Public Participation in COVID-19 Prevention with a significance value of 0.00 with a coefficient value of 0.762 means the correlate of accountability (X1) and transparency (X2) on COVID-19 data collectively on public participation is categorized as high.

Keywords: Accountability, Transperancy, Public Participation, COVID-19

PENDAHULUAN

Banyaknya orang yang terinfeksi COVID-19 dari hari ke hari menunjukkan upaya yang serius yang dilakukan untuk menghadapi dan mencegah COVID-19. Oleh karena itu, pemerintah berfungsi sebagai melindungi rakyat, maka pemerintah yang bertindak dalam upaya pencegahan COVID-19 dibentuk Gugus Tugas COVID-19 yang ditangani oleh Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB). Langkah Pemerintah membebaskan BNPB adalah dengan menerapkan manajemen bencana oleh BNPB sehingga taktis dan strategi dalam pencegahan COVID-19 itu bisa dimonitor atau bisa terkendali. Upaya yang dilakukan adalah membentuk Satuan Tugas seperti dokter, bidan, farmasi dan polisi serta TNI menjadi mitra BNPB untuk menuntaskan pandemik COVID-19.

Berdasarkan pelaporan dari Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB), di Indonesia, sejak dua kasus pertama COVID-19 yang diumumkan pada 2 Maret 2020, jumlah kasusnya terus meningkat tertsebar di 32 provinsi, per 17 April 2020 pukul 15:00 WIB terkonfirmasi terdapat 5.923 kasus, dengan korban meninggal sebanyak 502 kasus dan pasien sembuh sebanyak 607 orang.

Tabel 1: Data Penyebaran COVID-19 Seluruh Dunia per 6 Februari 2021.

Ringkasan kasus			
Seluruh dunia			
Total kasus	Sembuh	Meninggal dunia	
105 jt	58,3 jt	2,28 jt	
105.000.000	58.300.000	2.280.000	

Sumber: covid-19.co.id

Tabel 2: Data Penyebaran di Indonesia COVID-19 (Pelaporan 6 Februari-6 Mei 2021)

Indonesia

Perbandingan	Total kasus	Sembuh	Meninggal dunia
6 Februari	1,11 Juta	906 rb	30.770
6 Mei	1,69 Juta	1,54 Juta	46.137
Persentase	65%	58%	66%

Sumber: covid-19.co.id

Pada Tabel diatas, perbandingan jumlah kasus positif COVID-19, sembuh dan meninggal antara 6 Februari-6 Mei 2021. Perbandingan antara jumlah kasus COVID-19 antara 6 Februari-6 Mei 2021 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 65% per periodik. Sedangkan perbandingan korban yang sembuh mengalami peningkatan sebesar 58% sementara yang meninggal juga mengalami peningkatan sebesar 66 %. Dari persentase yang kelihatann yang signifikan perbandingannya adalah korban yang meninggal dan yang sedikit signifikannya adalah korban yang sembuh. Dari data diatas bahwa korban yang meninggal mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan yang sembuh berdasarkan jumlah konfirmasi positif

Tabel 3: Jumlah Konfirmasi Positif COVID-19 berberapa Kecamatan di Kabupaten Banyuasin

Puskesmas	Kasus Konfirmasi					Surveilans Kasus		
	Jumlah	Isolasi Mandiri	Dirawat	Sembuh	Meninggal	Pneumonia	ILI	ISPA
Sp. Rambutan	2	0	0	0	2	0	0	0
Sungai Dua	15	0	0	13	2	0	0	2
Jaka Baring	28	3	0	25	0	0	0	0
Mariana	63	2	0	53	8	0	0	0
Cinta Manis	1	0	0	0	1	0	0	0
Daya Utama	1	0	0	0	1	0	0	5
Margo Mulyo	3	0	0	3	0	0	0	0
Tirta Harja	1	0	0	1	0	0	0	3
Sri Katon	28	1	0	25	2	0	0	0
Makarti Jaya	9	0	1	7	1	0	0	0
Muara Telang	4	0	0	4	0	0	0	2
Tj. Api Api	0	0	0	0	0	0	0	0
Sungsang	4	0	0	3	1	0	0	0
Tj. Telang	5	0	0	5	0	0	0	3
Tanjung Lago	4	0	0	4	0	0	0	0
Gasing Laut	1	0	0	1	0	0	0	2
Kenten	49	3	1	42	3	0	0	3
Sukajadi	100	2	0	92	6	0	0	6
Semuntul	2	0	0	2	0	0	1	3
Pengumbuk	4	0	0	3	1	0	0	11
Sembawa	28	6	0	19	3	0	0	0
Pangkalan Balai	95	2	0	89	4	0	0	0
Petaling	12	1	0	10	1	0	0	0
Taja Betung	3	0	0	2	1	0	0	2
Betung Kota	30	3	0	21	6	0	0	2
Sido Mulyo	0	0	0	0	0	0	0	1
Sukaraja	1	0	0	1	0	0	0	1
Sumber Tl. Betung	2	1	0	1	0	0	0	0
Dana Mulya	0	0	0	0	0	0	0	0
Mekarsari	2	0	0	1	1	0	0	1
Kr. Manunggal	2	0	0	2	0	0	0	0
Kr. Agung Ilir	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: covid19.banyuasinkab.go.id

Berdasarkan data dari Tabel tersebut, jumlah korban yang terinfeksi COVID-19 menunjukkan bahwa kasus terkonfirmasi yang terinfeksi COVID-19 yang tertinggi di Kabupaten Banyuasin adalah pada puskesmas Sukajadi yang berjumlah 100 kasus sedangkan puskesmas dengan jumlah kasus positif yang rendah ditempatkan puskesmas Muara Telang, Sido Mulyo, Dana Mulya, Tanjung Siapi-api.

Tabel 4 Kasus Positif COVID-19 Kecamatan Sembawa (Maret-Desember 2020)

Nama Desa	Jumlah Kasus
Pulau Harapan	1
Sembawa	18
Rejodadi	2
Mainan	3
Purwosari	1
Santan Sari	1

Sumber: UPTD Puskesmas Kecamatan Sembawa

Pada Tabel 2 ditampilkan daftar konfirmasi positif yang terpapar COVID-19. Dari Tabel tersebut, jumlah kasus konfirmasi yang terpapar COVID-19 yang paling banyak ditempatkan pada Desa Sembawa dengan jumlah 18 kasus. Sedangkan selanjutnya kepada Desa Mainan sebanyak 3 kasus. Berdasarkan Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan pada tempat-

tempat dimana terjadinya banyak orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemic COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (resiko tertular dan menular) harus dilakukan dengan menerapkan protocol kesehatan. Salah satu protocol kesehatan yang mendasar dan harus dilaksanakan kepada elemen masyarakat perlindungan kesehatan secara individu dengan:

1. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19).
2. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol /handsanitizer. Selalu menghindari mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).
3. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian dan berdesakan.

Permasalahan Partisipasi Masyarakat dengan Protokol Kesehatan 3M menguatkan indikasi terkait dengan variable Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2). Akuntabilitas (X1) Pemerintahan dalam penanganan COVID-19 dikatakan tidak berhasil dibuktikan dengan jumlah korban terinfeksi COVID-19 yang menunjukkan peningkatan yang signifikan mengindikasikan Pemerintah tidak berhasil mencegah masyarakat dari terinfeksi COVID-19 dengan protocol kesehatan 3M yang digaungkan oleh pemerintah. Transparansi (X2) dengan data COVID-19 menunjukkan adanya kesenjangan, yaitu data jumlah konfirmasi positif COVID-19 antara data dari pusat dan daerah. Transparansi data COVID-19 di pusat menunjukkan peningkatan dari hari ke hari. Sedangkan daerah, peningkatan dilaporkan secara kumulatif dan biasanya pada akhir tahun., transparansi data yang terdapat di daerah menunjukkan bahwa koordinasi pemerintah desa tidak begitu memberikan laporan COVID-19 secara hanya dengan per tahun.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Akuntabilitas

Berdasarkan Callahan (2009: 110) Akuntabilitas sebagai aktivitas yang bertujuan hanya relevan karena program dan organisasi juga memiliki tujuan, dan menentukan perilaku dan kinerja yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan tersebut. Akuntabilitas dalam hubungan apapun, dengan kewajiban atau pilihan, untuk control atau bentuk keputusan lainnya, dilaporkan secara formal atau informal, diverifikasi atau tidak diverifikasi – singkatnya, dalam inti dan model yang diperluas – ditentukan dalam hal komunikasi informasi mengenai perilaku dan kinerja yang relevan dengan tujuan program atau organisasi yang dilayani oleh hubungan akuntabilitas. Konsep akuntabilitas berbeda dengan tanggung jawab atau tanggung jawab Peter dalam Nuraini (2021: 228). Akuntabilitas cenderung pada hubungan organisasi dengan *stakeholder* (kemitraan) sehingga fokus analisis akuntabilitas adalah pada makroorganisasi yang menekankan pada sosiologi organisasi dengan pihak-pihak yang berkorelasi dengannya. Sedangkan tanggung jawab lebih menekankan pada level individu sebagai anggota dalam organisasi public sehingga harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan etika dan aturan yang digunakan. Menurut Cutt dan Murray (2003:21), indikator sebuah organisasi untuk Akuntabilitas secara horizontal yaitu pertanggungjawaban kepada masyarakat diukur dengan; 1) Capaian Organisasi dalam tujuan organisasi; 2) Kinerja Organisasi bagi masyarakat; 3) Prosedur pelaksanaan program, 4) Manfaat program bagi masyarakat.

Transparansi

Konsep transparansi dalam Addink, (2019: 18) dianggap sebagai gagasan sentral demokrasi modern. Unsur yang terpenting transparansi adalah kejelasan prosedur, penyusunan yang jelas, publikasi dan pemberitahuan undang-undang dan keputusan, tugas untuk memberi alasan, serta prediktabilitas otoritas publik' tindakan atau perilaku dan konsistensi peneraapan hukum. Menurut Addink 2019: 23, deskripsi transparansi memiliki dua sisi: aktif dan pasif. Pada sisi aktif, artinya pemerintah harus menginformasikan kepada public dengan otoritas institusi. Sisi pasif, bahwa informasi pemerintah dapat diakses jika masyarakat yang memintanya atau menginginkannya. Sisi terkait terkait dengan keterbukaan pemerintah. artinya, pemerintah terbuka dalam kegiatannya yang berkaitan dengan kepentingan umum. Berarti pemerintah tidak berarti setiap rapat harus diumumkan., tetapi pada prinsipnya warga Negara setidaknya harus dapat menghadiri pertemuan yang penting bagi mereka. Hal yang sama berlaku untuk keputusan yang diambil oleh pemerintah, dan keputusan akhir yang bisa berakibat pihak ketiga harus dipublikasikan. Yang kedua tentang pertanyaan yang dilakukan oleh komite tertentu. Seringkali komite ini diketuai oleh seorang yang tergantung orang dan dapat memiliki fungsi yang berbeda. Berberapa kemungkinan fungsinya adalah menetapkan fakta; untuk belkajar dari peristiwa; untuk memberikan kepercayaan bagi "pemangku kepentingan" masyarakat; untuk membuat orang dan organisasi bertanggung jawab dan untuk melayani politik kepentingan pemerintah.

Partisipasi Masyarakat

Menurut Nelson Bryant dan White, dalam Selvia 2020:21), partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat secara kolektif. Sedangkan partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah ikut serta masyarakat dalam proses pencarian masalah dan potensi yang ada masyarakat. Menurut Moch. Solekhan dalam Ardyanti, (2020:26). Terdapat lima unsur dalam partisipasi masyarakat sebagai berikut.: a) Keikutsertaan dan keterlibatan dalam suatu kegiatan; b) Kesadaran secara sukarela; c) Adanya sikap pro-aktif; d) Adanya kontribusi yang diberikan, baik sisi fisik maupun non-fisik. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan Akuntabilitas dan Transparansi Data COVID-19 dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Akuntabilitas dan Transparansi Data COVID-19 dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19

METODE PENELITIAN

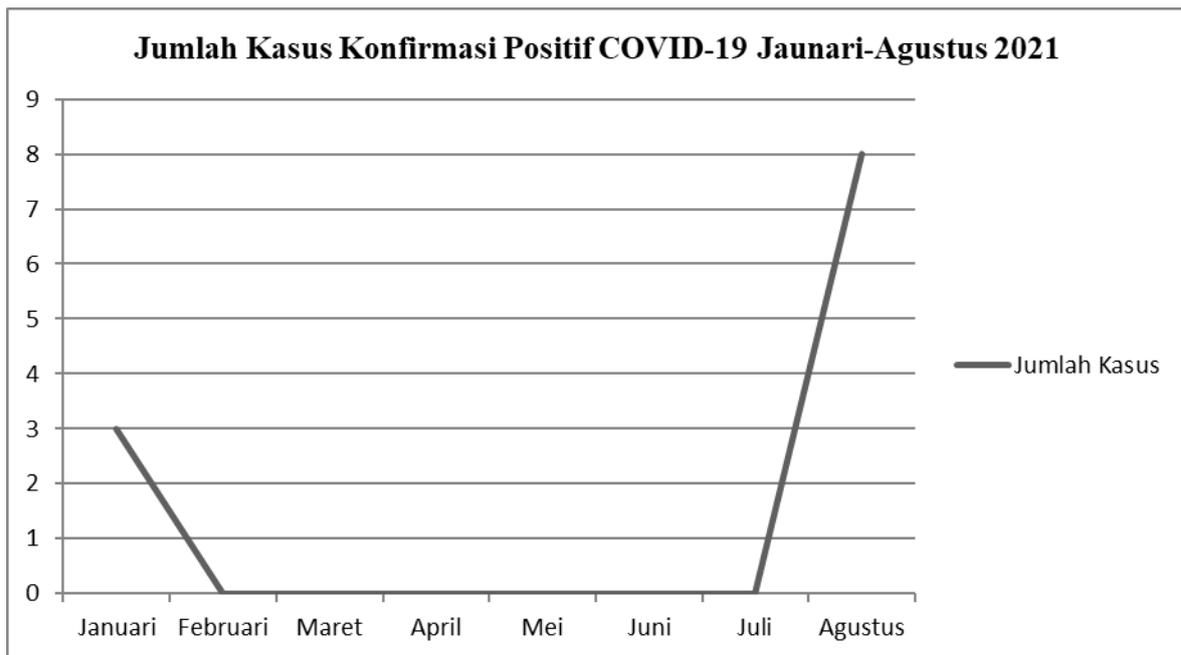
Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif, dengan teknik pengambilan data secara survei. Peneliti mengambil sampel sebanyak 94 orang, dengan teknik Simple Random Sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19

Pada pengujian korelasi kendall tau, nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,00. Pengambilan keputusan jika $\text{sign} < 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Jadi, nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,00 maka hipotesis positif diterima. Jadi, pada hipotesis tersebut didapatkan terdapat pengaruh Akuntabilitas (X1) Terhadap Partisipasi Masyarakat (Y). sedangkan untuk menentukan besar kecilnya hubungan antara variable didapatkan nilai koefisien kendall tau sebesar 0,477 maka hubungan pada variable tersebut dikategorikan sedang. Pada pengukuran indikator pertama yaitu, capaian pemerintah dalam penanganan dan penanggulangan COVID-19 antara survei masyarakat berbanding lurus dengan hasil temuan data sekunder dapat dilihat dengan grafik kasus konfirmasi positif COVID-19 berikut ini.

Gambar 1: Grafik Jumlah Konfirmasi Positif COVID-19 Desa Mainan Per Januari-Agustus 2021



Sumber: Data Sekunder dari Poskedes Desa Mainan

Dari data di atas, jumlah kasus konfirmasi positif COVID-19 pada bulan Januari dengan jumlah kasus sebanyak 3 dan pada bulan Februari- Juli menunjukkan dengan tidak ada kasus. Sedangkan bulan Agustus jumlah kasus konfirmasi positif COVID-19 menunjukkan terdapat peningkatan. Berarti capaian pemerintah dalam menekan penyebaran angka penularan COVID-19 mengalami anomaly setiap bulannya. Kinerja pemerintah dalam penanganan dan penanggulangan COVID-19 ditunjukkan dengan pengerahan sumber daya (resources) dalam mencapai tujuan yaitu agar dapat menekan angka penyebaran dan penularan COVID-19. Kinerja pemerintah dapat dibuktikan dengan terbentuknya posko penanganan COVID-19 dan penyediaan rumah isolasi mandiri

Tabel 5: Daftar Posko Pencegahan dan Penanganan COVID-19 Desa Mainan

No	Tempat Posko	Jumlah Posko
1	RT.03	1
2	RT.05	1
3	RT.07	1
4	RT.08	1
5	RT.12	1
Total	5	

Sumber: Data Sekunder dari Pemerintah Desa Mainan

Tabel 6: Daftar penyediaan rumah isolasi mandiri

No	Penyediaan Isolasi Mandiri	Jumlah
1	RT.03	1
2	RT.06	1

Sumber: Data Sekunder dari Pemerintah Desa Mainan

Penyediaan fasilitas kesehatan pada tabel diatas menunjukkan bahwa adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Mainan dalam Penanganan dan Penanggulangann COVID-19. Selain itu juga, Pemerintah Desa Mainan dalam penyediaan alat kesehatan dengan membagikan masker sebanyak 400

dan melakukan disinfektan kepada dusun I-dusun IV. Kinerja pemerintah sudah mengoptimalkan dengan pengerahan sumber daya dalam rangka penanganan dan penanggulangan COVID-19. Inisiatif Pemerintah dalam penanggulangan dan penanganan COVID-19 dibuktikan dengan re-focusing anggaran Dana Desa untuk penanganan dan penanggulangan COVID-19 yang telah diinstruksikan oleh Presiden. Hal ini dilakukan apalagi masa pandemic COVID-19 yang pemerintah kewalahan dalam menganggarkan dana untuk penanganan dan penanggulangan COVID-19 yang memakan banyak biaya. Dengan adanya re-focusing diharapkan pemerintah desa mengoptimalkan dana desa untuk penanganan dan penanggulangan COVID-19.

Tabel 7 Alokasi Dana Desa untuk Penanganan dan Penanggulangan COVID -19 dalam Bantuan Langsung Tunai

No	Aspek	Jumlah dianggarkan
1	Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	148 Orang
2	Jumlah yang diterima	Rp.300.000/Bulan
Total Anggaran		Rp.532.800.000

Sumber: Data Sekunder dari Pemerintah Desa Mainan

Pengaruh Transparansi Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19

Pada pengujian di atas, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.03. pengambilan keputusan jika sign < 0,05 maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Perolehan nilai signifikansi sebesar 0,03 maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Sedangkan perolehan koefisien kendall tau sebesar 0,235 maka besar kecil hubungan antara variable tersebut dikategorikan rendah. Untuk pengukuran indicator informasi dan data COVID-19, ketersediaan dan kejelasan informasi dan data tersebut untuk pemerintah desa Mainan yang menyajikan informasi dan data perkembangan kasus konfirmasi positif COVID-19 tidak terdapat ada informasi dan data COVID-19 untuk kasus konfirmasi positif COVID-19. Berdasarkan penuturan anggota Poskesdes Mainan menyebutkan bahwa: "Informasi dan data COVID-19 yang berupa perkembangan kasus konfirmasi positif COVID-19 memang terbatas. Karena informasi dan data tersebut harus berkoordinasi dengan UPTD Puskesmas Kecamatan Sembawa. Kalau informasi dan data memang kewenangan oleh UPTD Puskesmas jika ingin mendapatkan silahkan meminta datanya disitu. Kami dari Poskesdes tidak tahu siapa saja mengenai informasi tersebut, soalnya mereka dapat tes bagi masyarakat yang suspek atau terindikasi COVID-19 menjadi rahasia antara yang menjalani tes dan yang mengadakan tes COVID-19. Jadi, informasi dan data COVID-19 itu kewenangannya oleh Puskesmas, kami hanya memberikan *treatment* kepada suspek tersebut agar dirawat atau isolasi mandiri". Akses informasi dan data COVID-19 dapat diakses dalam media untuk penyalurannya. Salah satu media yang digunakan pemerintah desa Mainan adalah pelaporan kasus konfirmasi positif COVID-19 terdapat pada laman/website resmi pemerintah desa Mainan.

Pengaruh Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) Secara Bersama-sama Terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dalam Pencegahan COVID-19

Untuk menjawab hipotesis ketiga diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00. Pengambilan keputusan jika nilai signifikan diperoleh < 0,05 maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Jadi, perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikansi. Sedangkan untuk mengetahui besar kecil hubungan variable simultan diperoleh nilai koefisien konkordasi kendall w sebesar 0,762 yang dapat dikategorikan sangat tinggi. Artinya, terdapat pengaruh Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) secara bersama-sama terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19.

SIMPULAN

Pengaruh Akuntabilitas dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 dikategorikan sedang. Berarti besar pengaruh akuntabilitas dengan partisipasi masyarakat dalam pencegahan COVID-19 sangat berarti. Meskipun responden menjawab capaian dan kinerja pemerintah dalam penanggulangan COVID-19 lebih cenderung memuaskan. Akan tetapi, banyak PR untuk pemerintah dalam penanggulangan COVID-19 terutama di desa Mainan, Kecamatan Sembawa, seperti:

menambah tenaga kesehatan dalam urusan penanganan COVID-19. Jumlah tenaga kesehatan di desa Mainan cukup minim dalam penanganan kesehatan, termasuk dalam penanganan COVID-19. Untuk pengaruh Transparansi Data COVID-19 Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 dikategorikan rendah. Akses masyarakat dalam mendapatkan informasi dan data COVID-19 khusus untuk wilayah desa Mainan masih belum dimanfaatkan bagi masyarakat secara luas. Apalagi untuk masalah jumlah kasus konfirmasi positif COVID-19 terjadi mis-communication dengan koordinasi UPT Puskesmas Kecamatan Sembawa. Seharusnya desa Mainan harus menyalurkan informasi dan data agar informasi dan data COVID-19 diakses masyarakat umum menggunakan *platform* yang banyak diakses masyarakat, seperti: *facebook*.

DAFTAR PUSTAKA

- Addink, H. (2018). *Good Governance: Concept and Context*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Callahan, K. (2009). *Element of Correlative Governance: Measurement, Accountability jand Participation*. New Jersey: CRC Press.
- Detasya Rigian, Ratna Purnamasari. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Terhadap Kinerja Anggaran Value for Money*. 38-47.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintahan Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- James Cutt, Vic Murray. (2003). *Accountability and Correlateiveness Evaluation in Non-Profit Organization*. London: Rotledge Taylor and Francis Group.
- Nuraini, H. (2020). Akuntabilitas Publik dalam Penyaluran Dana Bantuan COVID-19. Dalam D. I. Slamet Rosyadi, *Administrasi New Normal* (hal. 222-248). Banyumas: SIP Publishing.